

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KLS VIIIC MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING

Hartini
Sekolah Menengah Pertama 11 Bengkalis
Pos-el: hartiniaje9@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran IPA SMPN 11 Bengkalis melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember di SMPN 11 Bengkalis. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C SMPN 11 Bengkalis, dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 12 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki. Pada penelitian ini indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar dari setiap pertemuan pada masing masing siklus. Pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif terhadap peningkatan dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar pada daya serap sebelum PTK sebesar 45% ke Siklus I menjadi sebesar 64,03% terjadi peningkatan sebesar 19,03% dan pada siklus II daya serap sebesar 71,91% terjadi peningkatan sebesar 7,88% sedangkan perbandingan sebelum PTK dan Setelah PTK Siklus II peningkatan sebesar 26,91%. Pada ketuntasan individu sebelum PTK sebesar 23 % ke siklus I menjadi sebesar 52% terjadi peningkatan sebesar 29% dan pada siklus II ketuntasan individu sebesar 72% terjadi peningkatan sebesar 20%, sedangkan perbandingan sebelum PTK dan setelah PTK siklus II terjadi peningkatan sebesar 49%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIIIC SMPN 11 Bengkalis mengalami peningkatan setelah diterapkan model *discovery learning*.

Kata Kunci : *Model Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu penyelenggara pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu dan menambah pergaulan. Sekolah dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik memiliki daya saing dan kemampuan yang tinggi dalam belajar agar tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan. Di sekolah yang berperan penuh dalam proses belajar mengajar adalah guru, dimana peran guru bukan hanya sebagai tenaga pendidik dan pengajar, tapi juga sebagai motivator dan fasilitator. Guru yang berkualitas apabila guru mampu membimbing dan mendidik seluruh peserta didiknya

dengan penuh harapan agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih maju dan mampu berkompetitif dengan bangsa lain. Untuk mampu berkompetitif dengan baik maka, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Usman *dalam* Fitria (2011) . Proses belajar mengajar yang baik akan meningkatkan hasil belajar, aktivitas, dan prestasi peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran.

Dalam proses belajar, strategi pembelajaran menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan pengembangan materi secara prosedural pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memperoleh kemudahan dalam proses pembelajaran. Hamalik (2006) menambahkan bahwa bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dalam *Discovery Learning*, hendaknya guru harus memberikan kesempatan peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, *historian*, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi peserta didik dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Pembelajaran *Discovery Learning* ini berlaku untuk semua mata pelajaran, salah satu pelajarannya adalah IPA. Menurut Mulyana *dalam* Zubaidah (2017) Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal dari proses pembelajaran IPA yang penulis alami sendiri di kelas, terlihat bahwa aktivitas belajar peserta didik sangat rendah, kurangnya kerja sama. Jika dilihat dari angka ketuntasan dalam penguasaan materi pelajaran, antar peserta didik dalam kelompok (individu). Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian secara klasikal hanya 60. Nilai ini masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMPN 11 Bengkalis untuk mata pelajaran IPA kelas VIII yakni 65.

Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Dengan menimbang proses pembelajaran terdahulu maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kls VIIIC Mata Pelajaran IPA melalui Model Discovery Learning Metode Diskusi di SMP Negeri 11 Bengkalis Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember di SMPN 11 Bengkalis. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan 15 Oktober sampai 01 November 2018 Tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C SMPN 11 Bengkalis, dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 12 orang peserta didik perempuan dan 13 orang peserta didik laki-laki.

Prosedur Penelitian

Penerapan strategi pembelajaran dengan *Discovery Learning* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu :

A. Tahap perencanaan

Pada tahap persiapan ini guru melakukan beberapa langkah antara lain:

- 1) Menetapkan mulai dilakukannya penelitian yaitu minggu ke- 3 dalam bulan Oktober 2018.
- 2) Menetapkan kelas tindakan, yaitu kelas VIII C SMPN 11 Bengkalis.
- 3) Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus yang terdiri dari 4 (empat) kali pertemuan, siklus pertama 2 (dua) kali pertemuan dan siklus kedua kali pertemuan.
- 4) Menetapkan materi pembelajaran yang disajikan yaitu pokok bahasan Sistem Pencernaan Manusia.
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran
- 6) Membuat soal post-test

Soal pos-test berbentuk Essay untuk masing-masing topik pembelajaran yang akan disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 (empat) kali pertemuan.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan, yang terdiri dari 3 aspek yaitu ; (1) aspek aktifitas dan kreatifitas (2) mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan (3) kerjasama dan toleransi. untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki oleh peneliti. Pengamatan ini ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan dalam dua siklus.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan kembali suatu tindakan yang dicatat dalam pengamatan. Melalui refleksi peneliti berusaha (1) memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran dan keadaan kelas dimana pembelajaran dilaksanakan. Dalam

refleksi peneliti berdiskusi dengan rekan sejawat, untuk menghasilkan rekontruksi makna situasi pembelajaran di kelas supaya dapat melakukan perbaikan rencana pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dalam bentuk tes hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai kumpulan pengetahuan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Pengumpulan hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes kepada peserta didik setelah proses pembelajaran IPA selesai. Hasil belajar yang diukur adalah pemahaman pengetahuan konsep (PPK) materi pelajaran IPA yang diperoleh dari tugas rumah yang dikerjakan secara individu dan penilaian harian /Ulangan pada setiap KD. Data hasil belajar diperoleh dengan nilai penilaian harian /ulangan diakhir pertemuan yaitu 15 soal objektif dan 5 soal essay. Kinerja ilmiah (KI) peserta didik diperoleh dari nilai unjuk kerja dari aktivitas peserta didik pada saat melakukan pengamatan.

Teknik Analisis Data

Analisis ketuntasan individu peserta didik, daya serap peserta didik dan ketuntasan klasikal didasarkan pada pencapaian hasil belajar peserta didik melalui dua kelompok penilaian, yaitu ; (a) penilaian pencapaian hasil belajar pengetahuan pemahaman konsep (PPK) / kognitif dan (b) penilaian pencapaian hasil belajar kinerja ilmiah (KI) / psikomotorik.

Daya Serap Peserta Didik.

Untuk mengetahui daya serap peserta didik dapat dihitung menggunakan

$$\text{rumus : Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Daya serap dikelompokkan menurut kategori berikut :

Tabel 4. Interval dan Kategori Daya Serap Peserta Didik.

Interval (%)	Kategori
86 - 100	Amat baik
75 – 85	Baik
65 – 74	Cukup
41 – 64	Kurang
≤ 40	Kurang sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal Senin tanggal 15 Oktober 2018 sampai tanggal 1 November 2018. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII C SMP Negeri 11 Bengkalis, dalam dua siklus, meliputi empat kali pertemuan. Siklus I meliputi Pertemuan pertama (I) Kompetensi Dasar 3.5 yaitu Menganalisis Sistem Pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan, dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.5.1 Mengamati berbagai bahan makanan dan melakukan pengujian kandungan bahan makanan dengan materi pokok Sistem Pencernaan dengan sub pokok bahasan Nutrisi dan pada Pertemuan kedua (II) dengan Kompeten dasar yang sama 3.5 dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.5.2 Melakukan percobaan Uji bahan makanan yang mengandung karbohidrat, gula, lemak, dan protein.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti menjelaskan prosedur yang digunakan dalam pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* kepada seluruh peserta didik dan diharapkan tindakan dapat membuat peserta didik lebih memahami dan mengerti tentang pembelajaran yang akan diberikan dengan pendekatan saintifik dan model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model *discovery learning* peneliti menerapkan tiga bagian dalam proses pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengorientasi peserta didik, apersepsi dan motivasi, dalam motivasi peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian acuan yaitu Menyampaikan materi, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi (IPK) serta pembagian kelompok belajar juga menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, kegiatan pendahuluan menggunakan waktu 10-15 menit, pada kegiatan inti peserta didik diberi rangsangan /stimulus dengan cara melihat, mengamati, membaca, mendengar, dan menyimak penayangan gambar atau video sistem pencernaan manusia yang berkaitan dengan kebutuhan nutrisi, jenis nutrisi, dan fungsi nutrisi yang ditayangkan oleh peneliti.

Selanjutnya dalam kelompok belajar, peneliti memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengerjakan pertanyaan/identifikasi masalah yang sesuai dengan LKPD yang diberikan, selanjutnya peserta didik menyimpulkan data dari tayangan gambar, video dan buku dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dan pada kegiatan akhir guru memberikan tes tertulis tentang materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dalam waktu 10-15 menit.

Paparan Data Hasil Penelitian

Deskripsi Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada dilaksanakan hari Senin tanggal 15 Oktober 2018 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Pada awal kegiatan peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan konsep materi yang akan dipelajari, selanjutnya peneliti memerintahkan peserta didik untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing, peneliti memotivasi peserta didik sesuai dengan RPP-I KD 3.5 yaitu menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan dengan IPK 3.5.1 Mengamati berbagai bahan makanan dan melakukan pengujian kandungan makanan dengan materi pokok sistem pencernaan sub konsep nutrisi (lampiran 5), peneliti kemudian menjelaskan materi pelajaran yaitu nutrisi.

Pada pertemuan ini peneliti membagi menjadi beberapa tahap yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai tujuan dan manfaat dari mempelajari sistem pencernaan makanan pada manusia. Peneliti juga senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik bersemangat dan memperhatikan setiap penjelasan dan bertanya jika seandainya peserta didik tidak mengerti.

Peneliti kemudian meminta peserta didik duduk berkelompok dan selanjutnya memberi lembar kegiatan peserta didik (LKPD-1) kepada peserta didik (lampiran 6). Setelah peserta didik menyelesaikan LKPD-1 selanjutnya peneliti meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas pada saat diskusi kelompok, adanya tanya jawab antar peserta didik

dengan kelompok, peserta didik yang bertanya Bimbi, sedangkan yang menjawab yaitu Indah sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik agar menanyakan mengenai permasalahan yang bersangkutan dengan pelajaran yang telah dibahas, ada beberapa peserta didik yang bertanya mengenai kesulitan dalam belajar kelompok karena selama ini belajar berkelompok jarang dilakukan melalui wawancara pada beberapa peserta didik (lampiran 40). Pada kegiatan akhir peneliti memberikan tes tertulis kepada peserta didik (lampiran 8). Pertemuan pertama ini peneliti menggunakan pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* dan peserta didik diharapkan peserta didik mampu menkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki dan mampu memberi makna melalui pengalaman nyata yang sudah mereka alami.

Pertemuan 2

Pertemuan kali ini peneliti menerapkan pendekatan saintifik dan model *discovery learning* yang mana langkah-langkahnya sama dengan pertemuan 1

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018 dengan jumlah peserta didik 22 orang. Pada awal kegiatan peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan konsep materi yang akan dipelajari, selanjutnya peneliti memrintahkan peserta didik untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing, peneliti memotivasi peserta didik sesuai dengan RPP-2 KD 3.5 yaitu menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan dengan IPK 3.5.2 Melakukan percobaan uji bahan makanan yang mengandung karbohidrat, gula, lemak, dan protein dengan materi pokok sistem pencernaan sub konsep nutrisi (lampiran 10), peneliti kemudian menjelaskan materi pelajaran yaitu nutrisi

Pada pertemuan ini peneliti membagi menjadi beberapa tahap yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai tujuan dan manfaat dari mempelajari sistem pencernaan makanan pada manusia. Peneliti juga senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik bersemangat dan memperhatikan setiap penjelasan dan bertanya jika seandainya peserta didik tidak mengerti.

Peneliti kemudian meminta peserta didik duduk berkelompok dan selanjutnya memberi lembar kegiatan peserta didik (LKPD-2) kepada peserta didik (lampiran 11). Setelah peserta didik menyelesaikan LKPD-2 selanjutnya peneliti meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas pada saat diskusi kelompok, adanya tanya jawab antar peserta didik dengan kelompok, peserta didik yang bertanya Dewi, sedangkan yang menjawab yaitu Bimbi sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik agar menanyakan mengenai permasalahan yang bersangkutan dengan pelajaran yang telah dibahas, ada beberapa peserta didik yang bertanya mengenai kesulitan dalam belajar kelompok karena selama ini belajar berkelompok jarang dilakukan melalui wawancara pada beberapa peserta didik. Pada kegiatan akhir peneliti memberikan tes tertulis kepada peserta didik (lampiran 13). Pertemuan ini peneliti menggunakan pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* dan peserta didik diharapkan peserta didik mampu menkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki dan mampu memberi makna melalui pengalaman nyata yang sudah mereka alami.

Pertemuan 3

Pertemuan III dilaksanakan hari Senin tanggal 22 Oktober 2018 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Pada pertemuan ini masing-masing peserta didik mengerjakan penilaian harian (lampiran 16) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 3 soal berbentuk Essay. Penilaian harian diberikan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam satu siklus pembelajaran.

Deskripsi Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2018 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Pertemuan kali ini peneliti menerapkan pendekatan saintifik dan model *discovery learning* yang mana langkah-langkahnya sama dengan pertemuan sebelumnya.

Pada awal kegiatan peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan konsep materi yang akan dipelajari, selanjutnya peneliti memrintahkan peserta didik untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing, peneliti memotivasi peserta didik sesuai dengan RPP-3 KD 3.5 yaitu menganalisis sistem pencernaan

pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan dengan IPK 3.5.3 Mengidentifikasi organ-organ pada sistem pencernaan serta proses pencernaan didalam tubuh dengan materi pokok sistem pencernaan sub konsep Struktur dan Fungsi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia (lampiran 22) , peneliti kemudian menjelaskan materi pelajaran yaitu Struktur dan Fungsi Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia .

Pada pertemuan ini peneliti membagi menjadi beberapa tahap yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai tujuan dan manfaat dari mempelajari sistem pencernaan makanan pada manusia. Peneliti juga senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik bersemangat dan memperhatikan setiap penjelasan dan bertanya jika seandainya peserta didik tidak mengerti.

Peneliti kemudian meminta peserta didik duduk berkelompok dan selanjutnya memberi lembar kegiatan peserta didik (LKPD-3) kepada peserta didik (lampiran 21). Setelah peserta didik menyelesaikan LKPD-3 selanjutnya peneliti meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas pada saat diskusi kelompok, adanya tanya jawab antar peserta didik dengan kelompok, peserta didik yang bertanya Haris ,sedangkan yang menjawab yaitu Rifky sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik agar menanyakan mengenai permasalahan yang bersangkutan dengan pelajaran yang telah dibahas, ada beberapa peserta didik yang bertanya mengenai kesulitan dalam belajar kelompok karena selama ini belajar berkelompok jarang dilakukan melalui wawancara pada beberapa peserta didik (lampiran 46). Pada kegiatan akhir peneliti memberikan tes tertulis kepada peserta didik (lampiran 23). Pertemuan pertama ini peneliti menggunakan pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* dan peserta didik diharapkan peserta didik mampu konstruksi pengetahuan yang mereka miliki dan mampu memberi makna melalui pengalaman nyata yang sudah mereka alami.

Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2018 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Pertemuan kali ini peneliti menerapkan pendekatan saintifik dan model *discovery learning* yang mana langkah-langkahnya sama dengan pertemuan sebelumnya.

Pada awal kegiatan peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan konsep materi yang akan dipelajari, selanjutnya peneliti memrintahkan peserta didik untuk duduk dalam kelompoknya masing-masing, peneliti memotivasi peserta didik sesuai dengan RPP-4 KD 3.5 yaitu menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan dengan IPK 3.5.3 Mengidentifikasi organ-organ pada sistem pencernaan serta proses pencernaan didalam tubuh dengan materi pokok sistem pencernaan sub konsep struktur dan fungsi sistem pencernaan makanan pada manusia (lampiran 25), peneliti kemudian menjelaskan materi pelajaran yaitu struktur dan fungsi sistem pencernaan makanan pada manusia .

Pada pertemuan ini peneliti membagi menjadi beberapa tahap yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peneliti memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai tujuan dan manfaat dari mempelajari sistem pencernaan makanan pada manusia. Peneliti juga senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik bersemangat dan memperhatikan setiap penjelasan dan bertanya jika seandainya peserta didik tidak mengerti.

Peneliti kemudian meminta peserta didik duduk berkelompok dan selanjutnya memberi lembar kegiatan peserta didik (LKPD-4) kepada peserta didik (lampiran 26).Setelah peserta didik menyelesaikan LKPD-4 selanjutnya peneliti meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas pada saat diskusi kelompok, adanya tanya jawab antar peserta didik dengan kelompok, peserta didik yang bertanya Nadia, sedangkan yang menjawab yaitu Sandi sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik agar menanyakan mengenai permasalahan yang bersangkutan dengan pelajaran yang telah dibahas, ada beberapa peserta didik

yang bertanya mengenai kesulitan dalam belajar kelompok karena selama ini belajar berkelompok jarang dilakukan melalui wawancara pada beberapa peserta didik. Pada kegiatan akhir peneliti memberikan tes tertulis kepada peserta didik (lampiran 28). Pertemuan ini peneliti menggunakan pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* dan peserta didik diharapkan peserta didik mampu menkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki dan mampu memberi makna melalui pengalaman nyata yang sudah mereka alami.

Pertemuan 3

Pertemuan 3 dilaksanakan hari Kamis tanggal 1 November 2018 dengan jumlah peserta didik 25 orang. Pada pertemuan ini masing-masing peserta didik peserta didik mengerjakan penilaian harian (lampiran 31) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 3 soal berbentuk Essay. Penilaian harian diberikan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam satu siklus pembelajaran.

Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian pada Siklus I

Hasil daya serap peserta didik kelas VIIIC berdasarkan nilai tertulis setiap akhir pertemuan dan penilaian harian dari penerapan *discovery learning*. Berdasarkan data daya serap peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Daya Serap Berdasarkan Hasil Tes Tertulis Setiap Pertemuan dan Penilaian Harian Pada Siklus I

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Peserta Didik		Penilaian Harian Siklus I
			Tes Tertulis		
			I	II	
			N (%)	N(%)	
1	86 – 100	Amat Baik	3 (13,04)	14 (66,67)	-
2	75 – 85	Baik	7 (30,43)	-	4(16,66)
3	65 – 74	Cukup	7 (30,43)	-	2 (8,33)
4	41 – 64	Kurang	-	6 (28,57)	15 (62,5)
5	≤ 40	Kurang Sekali	8 (34,62)	5(23,80)	2 (12,5)
Jumlah peserta didik			25	25	24
Rata-rata kelas			61,52	80,42	56,52
Kategori			Kurang	Baik	Kurang

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa daya serap peserta didik pengetahuan pemahaman konsep pada siklus I dari hasil tes tertulis setiap pertemuan dan Penilaian harian diakhir siklus I mempunyai kategori yang

berbeda-beda. Pada tes tertulis 1 dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu kategori amat baik 3 peserta didik (13,04 %), baik 7 peserta didik (30,43%), kategori cukup 7 peserta didik (30,43 %), dan kategori kurang sekali 8 peserta didik (34,62%). Rata-rata daya serap peserta didik tes tertulis I adalah kategori cukup (61,52%) (lampiran 15). Pada tes tertulis 2 dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu : kategori amat baik 14 peserta didik (66,67 %), kategori kurang 6 peserta didik (28,57 %), kategori kurang sekali 6 peserta didik (28,57 %). Rata-rata daya serap peserta didik pada tes tertulis 2 adalah kategori cukup (80,42%) (lampiran 15). Sedangkan daya serap peserta didik pada penilaian harian I dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu : kategori baik 4 peserta didik (16,67%), kategori cukup 2 peserta didik (8,33%), kategori kurang 15 peserta didik (62,5%), dan kategori kurang sekali 3 peserta didik 12,5%). Rata-rata data serap peserta didik pada penilaian harian siklus I kategori kurang (56,52%).(lampiran 18).

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada lamipran 19 tentang daya serap siklus I dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Daya Serap Peserta Didik Nilai PPK pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase (%)
1	86 – 100	Amat Baik	4	16
2	75 – 85	Baik	3	12
3	65 – 74	Cukup	6	24
4	41 – 64	Kurang	10	40
5	≤ 40	Kurang Sekali	2	8
Jumlah peserta didik				
Rata-rata kelas				64,03
Kategori		Kurang		

Berdasarkan Tabel 8 Daya Serap Nilai PPK setelah pendekatan Saintifik dengan Model *Discovery learning* terdiri dari 5 kategori yaitu, kategori Amat Baik sebanyak 4 peserta didik (16 %), kategori Baik sebanyak 3 peserta didik (12 %), kategori Cukup sebanyak 6 peserta didik (24 %), kategori Kurang sebanyak 10 peserta didik (40 %), dan kategori Kurang Sekali sebanyak 2 peserta didik (8%). Rata-rata daya serap siklus I yaitu 64,03 %. dan Daya serap sebelum PTK (24%) jika dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan yaitu : 40,03 %.

Analisis Data Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai PPK Siklus I

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai PPK pada lampiran 19, maka ketuntasan individual IPA peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Ketuntasan Individual Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) Siklus I

Ketuntasan	Jumlah Peserta	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
Individual	Didik		
Siklus I	25	13 (52 %)	12 (48 %)
Ketuntasan Klasikal : 52 % (Tuntas)			

Dari Tabel 9 diatas nilai ketuntasan individual siklus I dari 25 peserta didik, yang tuntas sebanyak 13 peserta didik (52 %), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik (48 %) karena belum mencapai KKM yaitu : 65. Pada siklus I ini ketuntasan individual meningkat jika dibanding dengan sebelum PTK dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Perbandingan Nilai Ketuntasan Individual PPK sebelum PTK dengan Siklus I

Ketuntasan Individual	Sebelum PTK	Siklus I
Tuntas	6 (24 %)	11 (44 %)
Tidak Tuntas	19 (76 %)	14 (56 %)
Jumlah Peserta Didik	25	25

Berdasar Tabel 10 di atas perbandingan nilai Ketuntasan Individual sebelum PTK peserta didik yang tuntas 24 %, Siklus I peserta didik yang tuntas 44 %, meningkat 20 %. Sedangkan peserta didik tidak tuntas sebelum PTK sebesar 76 % menjadi 56 % pada siklus I.

Analisis Data Ketuntasan Individual dan Klasikal untuk Nilai IPA LKPD Siklus I

Dari hasil belajar (lampiran 18) ketuntasan individual IPA peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11. Ketuntasan Individual Peserta Didik Nilai KI pada Siklus I

Ketuntasan Individual	Jumlah peserta didik	Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
Siklus I	25	23 (92 %)	2 (8 %)
Ketuntasan Klasikal		92 % (Tuntas)	

Berdasarkan tabel 11 di atas nilai ketuntasan individual siklus I dari 26 peserta didik, telah tuntas 23 peserta didik (92 %) dengan ketuntasan klasikal 92 % dengan kategori amat baik (tuntas)

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan ,perencanaan yang tidak sesuai adalah :

- 1) Pada siklus ini proses kegiatan belajar mengajar tidak terlalu efektif karena terjadi pengurangan waktu. Saat bel tanda masuk berbunyi peserta didik masih banyak yang berada di luar kelas sehingga peneliti harus menunggu peserta didik yang belum masuk.
- 2) Masih ada peserta didik yang daya serap nya kurang dari KKM. Kelemahan peserta didik terlihat dari hasil penilaian harian I, hal ini disebabkan karena sebagian peserta didik kurang membaca di rumah dan kurang memahami materi, dan selama ini peserta didik juga masih terbiasa menerima langsung pelajaran dari guru. Sedangkan proses pembelajaran Discovery learning mengharapkan kelas berpusat pada peserta didik.
- 3) Masih ada beberapa peserta didik yang tidak peduli terhadap kegiatan di dalam kelas, sehingga kegiatan peserta didik di dalam kelompok menjadi pasif, tidak mau bertanya dan lebih banyak diam.
- 4) Persiapan yang kurang maksimal dari peneliti dalam mempersiapkan media pembelajaran, sehingga waktu yang di gunakan menjadi kurang.

Rencana yang peneliti lakukan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah:

- 1) Mengatur waktu sebaik-baiknya agar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan. Peneliti meminta peserta didik agar bel masuk berbunyi peserta didik harus segera masuk kelas.
- 2) Peneliti mengingatkan kembali dan selalu menggali pengetahuan awal peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang telah

dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

- 3) Memantau dan membimbing peserta didik secara cermat, agar seluruh peserta didik terlibat dalam mengemukakan pendapat, saling berdiskusi, dan kerjasama yang baik supaya peserta didik lebih aktif dalam belajar.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran sebelum bel berbunyi, menghindari kekurangan waktu embelajaran.

Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian pada Siklus II

Analisis Data Daya Serap Nilai PPK Siklus II

Hasil daya serap peserta didik kelas VIIIC berdasarkan nilai ter tertulis setiap pertemuan dan nilai Penilaian harian dari pendekatan saintifik, model *discovery learning* dengan metode diskusi. Berdasarkan data lampiran 34 daya serap peserta didik pada siklus II pokok bahasan sistem pencernaan pada manusia dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Daya Serap Berdasarkan Hasil Tes Tertulis Setiap Pertemuan dan Penilaian Harian Pada Siklus II

No	Interval (%)	Kategori	Daya Serap Peserta Didik		Penilaian Harian Siklus II
			Tes Tertulis		
			1	2	
			N (%)	N(%)	
1	86 – 100	Amat Baik	4(16 %)	11(44 %)	6(23,08%)
2	75 – 85	Baik	9(36 %)	6(24 %)	3(11,54%)
3	65 – 74	Cukup	3(12 %)	4(16 %)	5(19,23%)
4	41 – 64	Kurang	3(12 %)	-	4(15,38%)
5	≤ 40	Kurang Sekali	6(24 %)	4(16 %)	7(30,77%)
Jumlah peserta didik			25	25	25
Rata-rata kelas			68 %	76,60%	71,40%
Kategori			Cukup	Baik	Cukup

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap peserta didik pengetahuan pemahaman konsep (PPK) pada siklus II materi sistem pencernaan makanan pada manusia dari hasil ter tertulis setiap pertemuan dan penilaian harian mempunyai kategori yang berbeda. Pada tes tertulis 1 dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu kategori amat baik sebanyak 4 peserta didik (16 %), kategori baik sebanyak 9 peserta didik (36 %), kategori cukup sebanyak 3 peserta didik (12 %), ketegori kurang sebanyak 3 peserta didik (12%),

dan kategori kurang sekali sebanyak 6 peserta didik (24%). Rata-rata daya serap peserta didik pada tes tertulis 1 Siklus II 68 % adalah kategori cukup. (lampiran 30). Pada tes tertulis 2 siklus II dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu, kategori amat baik sebanyak 11 peserta didik (44 %), kategori baik sebanyak 6 peserta didik (24%), kategori cukup sebanyak 4 peserta didik (16%) dan kategori kurang sekali sebanyak 5 peserta didik (16%). Rata-rata daya serap peserta didik pada tes tertulis 2 siklus II (76,60%) adalah kategori baik. lampiran 30

Berdasarkan hasil belajar lampiran 34 daya serap siklus II dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Daya Serap Peserta Didik Nilai PPK pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase (%)
1	86 - 100	Amat Baik	3	12
2	75 – 85	Baik	10	40
3	65 – 74	Cukup	5	20
4	41 – 64	Kurang	6	24
5	≤40	Kurang Sekali	1	4
Jumlah Peserta Didik			25	
Rata-rata Kelas				71,91%
Kategori		Cukup		

Berdasarkan Tabel 13 daya serap nilai PPK setelah penerapan pembelajaran *discovery learning* terdiri dari 5 kelompok yaitu, kategori amat baik sebanyak 3 peserta didik (12%), kategori baik sebanyak 10 peserta didik (40%), kategori cukup sebanyak 5 peserta didik (20%), kategori kurang sebanyak 6 peserta didik (24%), dan kategori kurang sekali sebanyak 1 peserta didik (4%), sedangkan rata-rata daya serap siklus II yaitu 71,91%.

Analisis Data Ketuntasan Individual dan Klasikal Nilai PPK Siklus II

Berdasarkan hasil olahan data nilai PPK pada lampiran 34, maka ketuntasan individual IPA peserta didik Siklus II dapat dilihat tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Ketuntasan Individual Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) Siklus

II

Ketuntasan Individual	Jumlah Peserta Didik	Tuntas(%)	Tidak Tuntas(%)
Siklus II	25	18(72%)	7(28%)
Ketuntasan Klasikal 72 % (Tuntas)			

Dari tabel 14 di atas nilai Ketuntasan Individual Siklus II dari 26 peserta didik, yang tuntas 18 peserta didik (72 %), dikatakan tuntas karena telah mencapai KKM yaitu 65 dan 7 peserta didik (28 %) dikatakan tidak tuntas karena belum mencapai KKM yaitu 65. Pada siklus II ini ketuntasan individual meningkat jika dibandingkan dengan siklus I dapat dilihat tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Perbandingan ketuntasan Individual Nilai Siklus I dengan Siklus II

Ketuntasan Individual	Siklus I	Siklus II
Tuntas	13 (52 %)	18(72 %)
Tidak Tuntas	13 (52%)	7(28 %)
Jumlah Peserta Didik	25	25

Dari tabel 15 diatas perbandingan nilai perbandingan nilai Ketuntasan Individual Siklus I peserta didik yang tuntas 52 %, siklus II peserta didik yang tuntas 72 % meningkat 20 % sedangkan peserta didik yang tidak tuntas siklus I adalah 52 % dan siklus II 28 % menurun 24 %.

Analisis Data Ketuntasan Individual dan Klasikal untuk Nilai LKPD Siklus II

Tabel 16. Ketuntasan Individual Peserta didik Nilai LKPD pada Siklus II

Ketuntasan Individual	Jumlah Peserta Didik	Tuntas(%)	Tidak Tuntas(%)
Siklus II	25	23(88%)	2 (8 %)
Ketuntasan Klasikal 88 % (Tuntas)			

Berdasarkan Tabel 16 diatas nilai LKPD ketuntasan individual peserta didik siklus II dari 25 peserta didik ,telah tuntas 23 peserta didik (88%) sehingga secara klasikal tuntas karena sudah lebih dari 85 %.

4.1.4.4 Refleksi Siklus II

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II ini berjalan dengan baik dari siklus I. Peserta didik telah aktif dalam berbagai hal seperti dalam menjawab pertanyaan, dalam memberikan argumen, saling membantu, saling mendukung, mengerjakan tugasserta tanggungjawab individu dan berdiskusi semakin baik. Hal ini terlihat pertemuan 1 Siklus I daya serap belajar peserta didik yaitu 61,52%, pada pertemuan 2 daya serap belajar peserta didik 80,42%, Rata-rata daya serap penilaian harian 56,52% . Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada pertemuan 1 diperoleh daya serap hasil

belajar sebesar 68% pada pertemuan 2 diperoleh daya serap hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 76,6 %. Rata-rata penilaian harian siklus II sebesar 71,40%. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan siklus I. Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan lagi karena sudah terbiasa dengan pembelajaran *discovery learning*, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Analisis Perbandingan Hasil Belajar Pengetahuan Pemahaman Konsep

Perbandingan daya serap dan ketuntasan belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal pada nilai Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) sebelum menerapkan *discovery learning* dengan setelah penerapan *discovery learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel ... dibawah ini.

Tabel 17. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIIIC SMP Negeri 11 Bengkalis

No	Analisis Hasil Belajar	Sebelum PTK	Setelah PTK Siklus I	Setelah PTK Siklus II
1	Daya serap	45%	64,03%	71,91%
2	Ketuntasan Individu	23%	52 %	72%

Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat perbandingan daya serap dan ketuntasan Nilai LKPD peserta didik pada siklus I dan siklus II melalui tabel di bawah ini:

Tabel 18. Perbandingan Peningkatan Nilai LKPD Peserta Didik Kelas VIIIC SMP Negeri 11 Bengkalis Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	Analisis Nilai LKPD	Setelah PTK Siklus I	Setelah PTK Siklus II
1	Daya Serap	76,40%	80,07%
2	Ketuntasan Klasikal	88,50%	88,90%

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, terlihat bahwa penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIIIC SMP Negeri 11 Bengkalis Tahun Pelajaran 2018/2019. hasil belajar peserta didik akan meningkat dengan menerapkan pembelajaran model *discovery*

learning. Hasil analisis data nilai PPK didapat dari nilai tes tertulis setiap pertemuan, nilai hasil belajar kegiatan LKPD, dan penilaian harian, sedangkan pada penilaian Nilai LKPD didapat dari Nilai LKPD dan penilaian aktivitas peserta didik pada kegiatan diskusi.

Persentase hasil belajar peserta didik siklus I tes tertulis 1 sebesar 61,52%, terjadi peningkatan hasil belajar pada tes tertulis 2 menjadi 80,42% hal ini disebabkan karena peserta didik mulai termotivasi untuk belajar dengan model *discovery learning* dengan metode *diskusi*.(lampiran 15)

Pada siklus II tes tertulis 1 sebesar 68 % terjadi peningkatan hasil belajar pada tes tertulis 2 menjadi 76,60% hal ini disebabkan peserta didik mulai aktif dalam kegiatan diskusi.(lampiran 30)

Persentase daya serap nilai PPK peserta didik sebelum PTK 45,00%, sedangkan setelah PTK siklus I menjadi 64,03 %, pada siklus II hasil belajar terus meningkat menjadi 71,91 %. ketuntasan Individu nilai PPK sebelum PTK dari 25 peserta didik hanya 6 peserta didik yang tuntas dan 19 peserta didik yang tidak tuntas. Siklus I dari 25 peserta didik 13 peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik yang tidak tuntas. Siklus II dari 25 peserta didik 18 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik yang tidak tuntas sedangkan ketuntasan klasikal nilai PPK sebelum PTK 23% sedangkan siklus I sebesar 50,00% dan siklus II sebesar 72 %. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut merupakan hasil dari proses pembelajaran di alami peserta didik selama diterapkannya *model discovery learning* dengan metode *diskusi*.

Dari data yang diperoleh peneliti terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik, meningkatnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPA disebabkan karena model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *diskusi* ini mampu membuat peserta didik termotivasi. Motivasi akan menimbulkan satu dorongan atau keinginan yang kuat untuk lebih aktif dan giat belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2006), mengatakan hasil belajar akan menjadi lebih mantap apa bila sering diberikan ulangan-ulangan melalui latihan secara kontinu, sistematis dan terbimbing. Sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Sardiman (2007) yang mengatakan

bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang akan belajar dan akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor seperti penguasaan materi masih belum begitu baik, minat belajar masih rendah. Pada saat belajar, peserta didik masih kebingungan dengan pembelajaran *discovery learning* karena selama ini peserta didik hanya terbiasa dengan metode ceramah, selain itu tugas yang diberikan guru belum bisa dilaksanakan secara optimal sesuai yang diharapkan.

Ketuntasan individu nilai LKPD siklus I dari 25 peserta didik sebanyak 23 peserta didik telah tuntas. Pada siklus II dari 25 peserta didik 23 peserta didik yang telah tuntas, sedangkan ketuntasan klasikal nilai LKPD siklus I sebesar 88,50% dan siklus II sebesar 88,90%.

Menurut peneliti meningkatnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi peserta didik, sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengelola serta mengoptimalkan proses belajar mengajar pada sekolah. Penjelasan diatas tidak terlepas dari upaya penelitian yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi setiap saat agar peserta didik senantiasa aktif dan mau berusaha dan tidak malu untuk menyatakan sesuatu yang bersangkutan dengan materi pelajaran. Selain itu penerapan *discovery learning* sesuai dengan keinginan peserta didik, lingkungan sekolah yang mendukung, serta pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kelas VIIIC SMP Negeri 11 Bengkalis. Hal ini ternyata memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, demikian pula halnya dengan penelitian aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat penerapan model *discovery learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIIIC mata pelajaran IPA SMP Negeri 11 Bengkalis Tahun Pelajaran 2018/2019. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIIC mata pelajaran IPA SMP Negeri 11 Bengkalis Tahun Pelajaran 2018/2019. Peningkatan dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar pada daya serap sebelum PTK 45% ke Siklus I menjadi 64,03% terjadi peningkatan sebesar 19,03% dan pada siklus II daya serap 71,91% terjadi peningkatan sebesar 7,88%, sedangkan perbandingan sebelum PTK dan Setelah PTK Siklus II peningkatan sebesar 26,91%. Pada ketuntasan individu sebelum PTK 23 % ke siklus I menjadi 52% terjadi peningkatan sebesar 29% dan pada siklus II ketuntasan individu 72% terjadi peningkatan sebesar 20%, sedangkan perbandingan sebelum PTK dan setelah PTK siklus II terjadi peningkatan sebesar 49% peningkatan terjadi setelah penerapan model *discovery learning* metode diskusi.

Saran

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk senantiasa saling membantu, menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru kelas selama pelaksanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, selain itu soal-soal yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai materi yang diajarkan *discovery learning*.
2. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran supaya suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan supaya fasilitas pembelajaran khususnya laboratorium dan perpustakaan dapat diwujudkan dan dimanfaatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. 2007. *Media Pembelajaran*. PPPPTK IPA: Bandung.
- Arikunto, S., Suharjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar* . Rineka Cipta : Jakarta
- Fitria, H. 2011. *Penerapan Pendekatan Kontektual Teaching and Learning dengan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIIA SMP N12 Bengkalis Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ihsan, F. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Asdi Mahakarya: Jakarta
- Kamalia, P., 2016. *Pendekatan-Pendekatan pada Pembelajaran IPA*. PPPPTK IPA: Bandung.
- Mukhan, S. 2014. *Model Pembelajaran Discovery Learning menurut Kurikulum 2013*. *Penelitian tindakan kelas*. Blogspot.com/2014/06/Model Pembelajaran.
- Noreida. 2016. *Model-Model Pembelajaran IPA dan Implementasinya*. PPPPTK IPA: Bandung.
- Sukmadinata, N.Y. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Wijaya, M., 2007. *Analisis Hasil Belajar dan Pemanfaatannya*. P4TK IPA: Bandung.
- Zubaidah, S. *Buku Guru IPA SMP/MTs Kelas VIII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud : Jakarta.